

## Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Putri Rohani<sup>1</sup>, Nurhaswinda<sup>2</sup>, Joni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)

**ABSTRAK.** The background of this research is the low ability to understand mathematical concepts in grade IV students. This research aims to improve students' conceptual understanding abilities in class IV UPT SDN 013 Kumantan. This research is a class follow-up research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this research were 1 teacher and 6 students, while the object was to use the Experiential Learning model to improve students' conceptual understanding skills. The research instrument consisted of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, documentation sheets and study test sheets during the learning process using the Experiential Learning learning model. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research that has been carried out through 2 cycles, the test results obtained in cycle I meeting 1 were 64.5 with classical completeness 37.5% and meeting 2 79.75 with classical completeness 62.5%, while in cycle II meeting 1 the results obtained were 78, 12 with 75% classical completeness while the 2nd meeting obtained 84.25 results with 87.5% classical completeness. Based on the results of this research, it shows that by using the Experiential Learning learning model, it can improve the ability to understand mathematical concepts in class IV UPT SDN 013 Kumantan.

**Kata kunci:** ability to understand concepts, Experiential Learning Model.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu penting untuk dipelajari karena berperan dalam kemajuan daya pikir serta dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan berpikir siswa. Imayati (2018) berpendapat bahwa matematika mempunyai materi yang sangat fundamental dalam mengembangkan daya pikir siswa serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa terutama dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata. Selain itu, Sugiyanto & Wicaksono (2020) juga mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berperan dan melandasi dalam proses berkembangnya cara berpikir siswa dan menjadi dasar dari perkembangan teknologi yang berlangsung saat ini dan masa mendatang, sebab matematika mengasah kemampuan berpikir logis siswa sehingga lebih terstruktur. Maka dari itu, pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika sangat penting karena untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

Pendidikan matematika di sekolah dasar menurut Sari (2017) merupakan awal dari mulai seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang didapat akan sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Pemahaman konsep matematika merupakan suatu kemampuan

penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bagian tujuan mata pelajaran matematika, kompetensi matematika intinya terdiri dari kemampuan dalam: (1) pemahaman konsep matematis, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengomunikasikan gagasan, dan (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian.

Indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep antara lain: (1) menyatakan ulang setiap konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari Yulianty (2019) mengenai “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik” diperoleh hasil terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang diajar dengan pendekatan matematika realistik dan pembelajaran konvensional setelah mengontrol kemampuan awal siswa. Oleh karena kemampuan pemahaman konsep sangat diperlukan siswa, sudah sepatutnya untuk menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV UPT SDN 013 Kumantan pada hari selasa tanggal 27 Februari tahun 2023 pukul 08.00 WIB sampai selesai, peneliti menemukan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah terlihat dari hasil ulangan harian siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70 dari 6 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKM Siswa yang tidak mencapai KKM ini dikarenakan bahwa siswa belum memahami konsep sehingga tidak mampu menjawab soal atau memecahkan masalah dengan baik dan benar. Peneliti juga mendapatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Adapun permasalahan yang peneliti temui adalah (1) siswa tidak mampu menyatakan ulang materi yang telah dipelajari, setelah mempelajari suatu materi hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyatakan ulang materi tersebut. (2) siswa tidak mampu menerapkan konsep secara logis, setelah guru menjelaskan siswa di berikan latihan soal, pada saat latihan siswa masih bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikan (3) siswa tidak mampu mengerjakan contoh soal yang berbeda dai contoh soal yang di berikan guru meskipun caranya sama, ketika guru memberikan contoh soal dengan penjelasan yang berbeda namun maksudnya sama siswa kebingungan saat mengerjakannya (4) siswa tidak mampu mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika (5) siswa ribut saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti ingin memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning. Nurhasanah et al, 2017) Experiential Learning merupakan proses pembelajaran yang mempertunjukkan pengalaman siswa tersebut dan mendapatkan pengalaman baru, dari cara tersebut diharapkan siswa mampu membentuk dan menemukan suatu konsep dari pengalaman yang telah mereka peroleh. Afief Zuhryzal (2019) menyatakan model Experiential Learning tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja, tetapi membangun keterampilan melalui penugasan nyata dan memberikan umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 6 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan dalam penelitian ini diawali dengan peneliti terlebih dahulu menentukan tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 013 Kumantan dan dilaksanakan di semester genap 2022/2023. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian disana. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan mengenai instrumen yang peneliti gunakan saat penelitian. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyusun perangkat pelajaran seperti alir pembelajaran, modul ajar, soal, rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan lainnya.

Pelaksanaan penelitian siklus 1 peneliti lakukan pada tanggal 25 dan 26, sedangkan penelitian siklus 2 peneliti lakukan pada tanggal 29 dan 30. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa muatan matematika. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan kegiatan berdasarkan modul ajar yang sudah peneliti rancang. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan modul ajar.

Pelaksanaan Pertemuan setiap siklus yang dilakukan sudah sesuai modul ajar yang dirancang, namun masih terjadi sedikit kesalahan oleh peneliti seperti pada saat pertemuan 1 dan 2 siklus 1 peneliti masih kaku dan tidak menguasai materi serta belum bisa menguasai kelas. Sementara itu kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah bisa peneliti atasi apa pertemuan di siklus II. Pada pertemuan siklus II peneliti sudah memahami materi dan kelas juga sudah terkuasai dengan baik.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experiential learning* berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II pemahaman konsep masalah matematika siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 1 siswa yang masih belum paham tentang menyelesaikan soal pemahaman konsep matematika, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat memahami piktogram. Siswa tersebut juga memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Siswa tersebut juga tidak bisa membaca dan kurang bersosialisasi dengan teman dan juga guru. sehingga saat mengalami kesulitan ia lebih memilih untuk diam dan tidak bertanya mengenai apa yang tidak ia pahami. Sehingga ia mendapatkan nilai yang tidak tuntas.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas IV UPT SDN 013

Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

Perbandingan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel. Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		P. I		P. II		P. I		P. II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat baik	1	-	2	-	1	-	4	-
80-89%	Baik	1	-	1	-	2	-	-	-
70-79%	Cukup	-	-	-	-	1	-	3	-
60-69%	Kurang	-	1	-	2	-	-	-	-
<60%	Sangat kurang	-	4	-	1	-	2	-	1
Jumlah		2	4	3	3	4	2	7	1
Persentase		33	67	50	50	67	33	84	16
Kategori		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Kurang		Baik	

Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential learning* kelas IV UPT SDN 013 Kumantan. Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 33 dengan kategori sangat kurang (<60%) dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50 dengan kategori sangat kurang (<60%), kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 67 dengan kategori kurang (60- 69%), dan meningkat pada pertemuan II 84 dengan kategori baik (80%-89%). Adapun ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61, 6 dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 77, 16 dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami sedikit penurunan menjadi 76, 66 dengan kategori cukup. Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 86, 66 dengan kategori baik.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematika dari sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 pada siswa kelas IV UPT SDN 013 Kumantan secara jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas IV UPT SDN 013 Kumantan Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus II**

No	Keterangan	Data Awal	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	52, 5	61, 6	77, 16	76, 66	86, 66
2	Presentase kalsikal	16%	33%	50%	67%	84%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 52, 5 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 61, 6 kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 77, 16. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 76, 66, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86, 66. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal hanya 16% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 33% dan pada pertemuan 2 menjadi 50%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 67% dan di pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 84%.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan pemahaman konsep matematika dan gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II 84% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV UPT SDN 013 Kumantan.

## **KESIMPULAN**

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui 2 siklus, diperoleh hasil tes pada siklus I pertemuan 1 sebesar 64,5 dengan ketuntasan klasikal 37,5% dan pertemuan 2 79,75 dengan ketuntasan klasikal 62,5%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil. berjumlah 78,12 dengan ketuntasan klasikal 75% sedangkan pertemuan ke-2 memperoleh hasil 84,25 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 013 Kumantan.

## **REFERENSI**

- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.39>.
- Anderson, L, W Dan Krathwohl, D, R., (2017) *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryuni, N. K. R. (2017). Pengaruh Model experiential Learning Bernuansa Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpgsd.v5i2.10780>.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/Anargya.V1i1.2280>
- Fajarwati, S., Munifah. (2010). Penerapan Model Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI Akutansi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) SMK Negeri 1 Depok. Disertasi, Tidak Dipublikasikan. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyani, S. (2018). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd. 1-10.

- Garinalis, W. (2018). Penerapan Pendekatan Experiential Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 2(1), 2-10.
- Hamzah. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>.
- Hikmah, N. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Bilangan. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Imayati, I. (2018). Peranan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis dan Disposisi Matematis. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 3(1), 9-18. Doi: <https://doi.org/10.36294/jmp.v3i1.267>.
- Lesmana, N. (2016). Penerapan Model Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Siswa SD. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, M. Mike. P. (2012). Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Turunan Melalui Pembelajaran Teknik Probingi. *Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2* : Hal. 68-72 Vol. 1 No. 1.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.637>.
- Nelpina Sari, Musnar Indra Daulay, Nurhaswinda. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Metode struktur analisis sintesis (SAS) DI Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*. Vol 2 No 1. 231-238
- Nurhasanah, F., Kusumah, Y. S., & Sabandar, J. (2017). Concept Of Triangle: Examples Of Mathematical Abstraction In Two Different Contexts. *International Journal On Emerging Mathematics Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.12928/Ijeme.v1i1.5782>.
- Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2. *Jurnal Basicedu* 3 (2), 422-427
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80>.
- Rustam. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Model Experiential Learning. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sari, E. F. P. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question. *Jurnal Musharafa*, 6(1).
- Silberman, M. (2016). *Handbook Experiential Learning*. Bandung: Nusa Media

- Sugiyanto, S., & Wicaksono, A. B. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA pada Kompetensi Pertidaksamaan Rasional Dan Irasional. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, Volume 3(2), (Hlm. 354-359).
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.29407/Pn.V4i1.12494>.
- Taung, R., & Tangkas, I. M. (2014). Penerapan Experiential Learning dalam Pembelajaran IPA pada Materi Ciri Khusus MakhluK Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Inpres Mandok. 2(2), 1– 11. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jkto/article/view/2817>.
- Tomi, G. P. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Peserta Didik Sekolah Dasar. Other Thesis, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Utami, S., Gede Agung, A A, Sudiana, I. W., & Pgsd, J. (2013). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsgd/article/view/920>.
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 04 No. 01, Juni 2019 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Zuhryzal. Afief., dkk. (2019). “Keefektifan Model Experiential Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA”. *Indonesian Journal Of Conservation*.